Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 166-176

Optimalisasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Konsentrasi Siswa di SD Sidodadi Sidoarjo

Wardatus Solikhah[1], Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi[2]
[1]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka
[2]Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri
Corresponding Author: Wardatus Solikhah, e-mail: wardatussetiyawan28@gmail.com

Published: June, 2025

ABSTRAK

Pengelolaan kelas merupakan strategi yang di terapkan oleh guru untuk membimbing siswa dalam berinteraksi baik dalam menciptakan efektifitas belajar. Penelitian bertujuan untuk 1) pengelolaan kelas yang efisien dan efektif dalam pembelajaran siswa, 2) mendeskripsikan konsentrasi belajar siswa, 3) keterampilan mengajar guru yang berpengaruh pada motivasi belajar dan meningkatkan konsentrasi siswa di SD Sidodadi Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan penerapan kualitatif menggunakan metode deskriptif, literasi jurnal dan melakukan observasi. Hasil dari penelitian di SD Sidodadi Sidoarjo menyatakan bahwa 1) Manajemn kelas yang efisien dan efektif, 2) Keterampilan guru, 3) Tantangan dalam implementasi kerlas untuk meningkatkan konsentrasi siswa dengan menerapkan peraturan yang di sertai dengan sanksi untuk memberikan rasa tanggung jawab dalam melanggar aturan yang di tetapkan

Kata Kunci: Pengelolaan Kelas, Konsentrasi Siswa, Meningkatkan Konsentrasi

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Manajemen kelas merupakan tantangan dalam pelatihan calon guru, guru pemula, dan guru berpengalaman (Syarifuddin 2018). Dalam hal ini, guru kelas maupun guru professional diharuskan memiliki keterampilan dalam menumbuhkan konsentrasi siswa saat belajar di sekolah. Guru diberlakukan untuk berpotensi menciptakan pembelajaran dengan fektif. Pembelajaran efektif dapat meningkatkan konsentrasi belajar.

Pembelajran yang efektif adalah fungsi utama bagi tumbuh kembangnya potensi siswa. Di SD Sidodadi Sidoarjo menciptakan lingkungan belajar yang kondusif menjadi prioritas. Seorang guru memiliki peran besar dalam pertumbuhan belajar siswa untuk mewujudkan keberhasilan belajar secara optimal. Kegiatan pokok seorang guru yaitu mengajar maupun memanajemen kelas dengan optimal. Pembelajaran yang dipersiapkan sebelum kegiatan belajar dimulai berdampak pada kesiapan guru untuk menyampaikan materi dan kesiapan siswa untuk menerima materi. Kegiatan belajar yang mengesankan dapat dicapai oleh guru atau siswa siap belajar. Oleh karena itu, guru harus memiliki ketelatenan terahadap mengajar maupun memanajemen kelas untuk mencapai tujuan keberhasilan belajar yang di inginkan.

Salah satu tantangan terbesar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan adalah meningkatkan konsentrasi siswa selama proses belajar mengajar. Konsentrasi yang optimal memungkinkan siswa untuk menyerap inforasi, memaami materi, dan terlibat aktif dalam setiap kegiatan.

Dalam dunia modern yang serba instan dan penuh distraksi, kemampuan siswa untuk menguasai sebuah kemampuan krusial dengan memusatkan pemikiran menjadi konsentrasi. Peningkatan konsentrasi penting bagi siswa dalam mengikuti tahapan pembelajaran untuk tercapai tujuan keberhasilan belajar yang diinginkan. Konsentrasi bukan hanya sekedar mendengarkan guru menjelaskan pembelajaran, tetapi tentang menggali informasi, berfikir kritis, dan memecahkan masalah. Untuk meningkatkan konsentrasi siswa, seringkali terjadi kendala yang disebabkan karena kepribadian siswa. Banyak siswa belajar tidak karena kemauan sendiri melainkan tekanan dari orang tua. Bagi siswa, konsentrasi adalah hal utama dalam pembelajaran. Menurut Fridaram et al. (2020), penguasaan konsentrasi belajar memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan memahami dan mengaplikasikan setiap informasi yang diterima.

Secara profesional, guru memiliki keterampilan untuk memanajemen kelas dengan baik. Sebab pengelolaan kelas merupakan tugas seorang guru untuk menciptakan kondisi kelas dapat digunakan untuk mencapai keberhasilan belajar mengajar. Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya melibatkan pembaharuan kurikulum, fasilitas yang tersedia, kepribadian guru yang simpatik, pembelajaran yang penuh Kesan, wawasan pengetahuan yang luas tentang semua bidang, melainkan juga guru harus menguasai kiat memanajemeni kelas. Seorang guru menjalankan tugasnya dengan suka cita begitupun dengan siswa menjalani pembelajaran dengan senang tidak ada tekanan di dalamnya. Oleh karena itu, pengelolaan kelas yang efektif menjadi kunci. Pengelolaan kelas menyakup banyak hal seperti papan tulis, meja guru, model penataan meja kursi siswa, dan semua perlengkapan yang mendukung pembelajaran. Banyak manfaat yang dimiliki penataan kelas yang baik diantaranya meningkatkan konsentrasi, menghindari rasa bosan, dan fokus belajar tinggi. Penataan kelas adalah upaya menciptakan lingkungan fisik, mengatur sumber daya, dan mengelola ruang untuk mewujudkan suasana belajar yang produktif, efisien, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Dwi et al. 2024)

Pengelolaan kelas berkaitan dengan pengawasan kepala sekolah terhadap lingkungan kelas. Supervisi kepala sekolah harus melakukan observasi yang berkelanjutan dan berkesinambungan kepada guru kelas untuk mendukung dan meningkatkan pembelajaran yang berkualitas. Mengenai hal tersebut, memiliki tujuan untuk mengembangkan keahlian dan kecakapan seorang guru profesional.

Interaksi sosial dalam tahapan belajar merupakan suatu hal yang berkaitan dengan ruang maupun waktu yang terlibat dalam pembelajaran. Lingkungan kelas, kondisi sosial, dan organisasi kelas memengaruhi pengelolaan kelas dan keberhasilan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana optimalisasi pengelolaan kelas dapat secara signifikan meningkatkan konsentrasi belajar siswa di SD Sidodadi Sidoarjo. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang strategi pengelolaan kelas yang tepat, diharapkan asil belajar siswa dapat meningkat dan lingkungan Pendidikan yang lebih kondusif dapat terwujud.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Data yang dihasilkan bersifat deskriptif, bersumber dari transkip wawancara dan catatan lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan menghasilkan gambaran ringkas tentang kondisi, konteks, dan peristiwa sosial yang menjadi tema penelitian Menurut Wulandari & Sri (2021), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dalam proses analisisnya tidak memanfaatkan data numerik atau statistik. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif, karena hasilnya menyajikan penuturan langsung dari responden. Sesuai topik penelitian peneliti mengkaji data dari studi deskriptif secara teliti, mendalam, dan komprehensif (Ainie et al., 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Sidodadi Sidoarjo beralamat di Desa Sidodadi Candi Sidoarjo. Informasi dan data-data yang dikumpulkan memerlukan narasumber atau informan untuk pelaksanaan penelitian ini. Guru-guru di SD Sidodadi Sidoarjo merupakan narasumber atau partisipan dalam penelitian ini. Penelitian ini mengimplementasikan pengumpulan informasi yaitu pengamatan dan sesi tanya jawab. Pengamatan memegang peranan fundamental dalam memastikan bahwa data penelitian dilakukan dengan cermat dan bebas dari upaya manipulasi. Dengan metode kualitatif ini akan membahas mengenai pengelolaan kelas dan dampak yang memengaruhi implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan konsentrasi belajar di SD Sidodadi Sidoarjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsentrasi belajar siswa adalah kemampuan seorang siswa untuk memusatkan perhatian dan pikiran secara berkelanjutan pada tugas yang relevan. Hal ini merupakan aspek kognitif yang penting dalam proses pembelajaran, karena memengaruhi seberapa efektif siswa dapat menerima, memproses dan mengingat informasi. Kemampuan untuk mempertahankan fokus selama periode waktu tertentu. Ini penting untuk tugas-tugas yang membutuhkan durasi panjang, seperti membaca buku pelajaran atau mengerjakan soal ujian.

Penelitian ini mengemukakan bahwa konsentrasi belajar siswa yang di terapkan oleh guru di SD Sidodadi Sidoarjo dapat diobservasi melalui empat indikator yaitu: kemampuan siswa untuk tetap fokus selama pembelajaran, respons siswa teerhadap pertanyaan atau instruksi guru, penggunaan media pembelajaran dan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Dari empat indikator tersebut diamati melalui wawancara dan observasi untuk mengidentifikasi bahwa konsentrasi belajar siswa merupakan perihal penting dalam optimalisasi pengelolaan kelas.

1. Kemampuan siswa untuk tetap fokus selama pembelajaran

Pilar utama dalam menganalisis konsentrasi belajar siswa merujuk pada daya tahan perhatian atau rentang atensi siswa. Kemampuan untuk tetap fokus selama pembelajaran sangat krusial karena merupakan fondasi utama dari pembelajaran yang efektif. Tanpa fokus informasi atau instruksi yang

disampaikan guru yang terdapat dalam materi tidak dapat diproses dan diserap dengan baik oleh otak. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas IV SD Sidodadi Sidoarjo mengungkapkan dengan keterbatasan ruang kelas dan fasilitas belajar yang kurang memadai baik dari segi kursi, meja, maupun papan tulis tidak mengurangi konsentrasi belajar siswa. Adanya renovasi ruang kelas IV disebabkan terdapat kerusakan ketika hujan melanda mengakibatkan tempat belajar kelas IV beraih ke perpustakaan. Pemahaman lebih lanjut diperkuat oleh hasil observasi selama pembelajaran berlangsung, terlihat siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan tetap fokus selama pembelajaran berlangsung. Ketika guru kelas menyampaikan materi, secara proaktif siswa menunjukkan keinginan kuat untuk belajar. Karena hal itu, kemampuan siswa untuk tetap konsentrasi selama pembelajaran berlangsung dapat disimpulkan suatu peningkatan pemahaman siswa yang dapat memahami konsep belajar dengan kompleks dan menangkap detail informasi yang dipelajari.

Studi diatas menelaah secara keseluruhan, kemampuan siswa untuk tetap fokus selama pembelajaran adalah keterampilan vital yang memengaruhi seluruh aspek perjalanan belajar siswa, dari pemahaman awal materi pembelajaran hingga materi pembelajaran jangka penjang. Menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal adalah tugas penting guru. Ini melibatkan inisiatif guru dalam mengendalikan kegiatan belajar-mengajar agar tercipta suasana yang mendukung penuh konsentrasi siswa pada materi pelajaran (Rizkiandani et al., 2022). Menurut Sholicha & El-Yunusi (2024), Peran guru sangat sentral bagi suksesnya proses pembelajaran. Efektivitas seorang guru terlihat dari tercapainya tujuan pembelajaran, salah satunya adalah kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami materi yang diajarkan. Dalam hal ini, guru memegang peranan vital dalam menciptakan konsentrasi belajar siswa agar tercapai materi pembelajaran yang mampu di serap dan dimengerti oleh siswa melalui bahan ajar yang disampaikan. Saat tujuan pembelajaran terpenuhi, khususnya kemampuan siswa dalam mempertahankan fokus belajarnya untuk memahami materi yang diberikan, itulah tolak ukur kualitas pengajaran guru.

2. Respons siswa terhadap pertanyaan atau instruksi guru

Respons siswa terhadap pertanyaan atau instruksi guru adalah indikator penting yang mencerminkan tingkat keterlibatan, pemahaman, dan fokus siswa dalam proses pembelajaran. Merespons pertanyaan melatih siswa untuk berpikir secara kritis, merangkum informasi, dan mengomunikasikan ide-ide mereka dengan jelas. Mengikuti instruksi melatih kemampuan mendengarkan dan melaksanakan tugas. Adanya respons mendorong dialog dua arah antara guru dan siswa, membuat kelas menjadi lebih dinamis dan menarik. Berdasarkan analisis dari wawancara dengan guru mata pelajaran ketika mengajar siswa kelas IV memperlihatkan antusias belajarnya. "Sebagian besar siswa sudah terbiasa menyelesaikan tugas harian, seperti LKPD dan latihan soal di buku paket secara mandiri tanpa perlu saya instruksikan untuk mengumpulkan". Penjelasan ini diperkuat oleh hasil observasi bahwa siswa tetap konsentrasi, langsung memberikan jawaban atas pertanyaan guru dan bertanya kembali kepada guru untuk klarifikasi materi

yang dipelajari. Dalam hal ini respons siswa menunjukkan cerminan langsung efektivitas metode pengajaran guru. Merespons pertanyaan dapat melatih siswa untuk berpikir secara kritis, merangkum informasi, dan mengomunikasikan ide-ide yang didapat.

Data tersebut menunjukkan bahwa siswa yang merasa nyaman dan tidak takut salah mengungkapkan gagasan akan lebih berani merespons pembelajaran. Siswa lebih termotivasi untuk merespons pembelajaran jika materi belajar dianggap relevan dan menarik bagi mereka. Minat belajar adalah ketertarikan mendalam dan semangat siswa terhadap materi serta proses pembelajaran. Ketertarikan ini mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi, menjaga konsentrasi, serta meningkatkan pemahaman dan prestasi akademis (Aisyah, 2024). Menurut Sirojuddin (2020), Melalui pengetahuan, kita dapat berkomunikasi secara efektif dengan lingkungan, yang pada gilirannya menumbuhkan ide, gagasan, dan kesadaran. Ini menjadikan pendidikan berkualitas sebagai hak mutlak yang harus disediakan negara bagi seluruh masyarakatnya. Dari Kesimpulan tersebut bahwa respon siswa terhadap pertanyaan atau instruksi guru menjadi cerminan keberhasilan pengetahuan dan mendorong peningkatan mekanisme partisipasi, berfikir kritis, serta kemandirian belajar. Dengan demikian mendorong dan menganalisis respons siswa adalah kucil bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, dinamis, dan efektif.

3. Penggunaan media pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran adalah pemanfaatan berbagai alat bantu dan sumber daya dalam proses belajar mengajar untuk memfasilitasi komunikasi, memperjelas konsep, memperkaya pengalaman belajar, dan meningkatkan efektivitas penyampaian materi. Media pembelajaran dapat berupa apa saja yang dapat membantu guru menyampaikan informasi dan siswa menerima serta memahami informasi tersebut. Berdasarkan data hasil dari wawancara guru mata pelajaran penggunaan media pembelajaran ketika mengajar siswa kelas IV di SD Sidodadi Sidoarjo yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), buku paket siswa dan game edukasi. Berdasarkan observasi peneliti, siswa terlihat sangat antusias dalam menjalani pembelajaran menggunakan LKPD dan game edukasi yang tersedia.

Dari data tersebut dapat disimpulkan, bahwa siswa belajar tidak hanya dari pendengaran, tetapi juga penglihatan dan bahkan sentuhan yang mendukung berbagai gaya belajar dan meningkatkan retensi informasi. Dengan media pembelajaran, siswa dapat belajar secara independen, menjelajahi materi secara mendalam, dan mengasah keterampilan teknologi yang relevan di era digital (Indriastutik et al., 2022). Menurut Rohima (2023), Pembelajaran yang diperkaya dengan penggunaan media pengajaran dan alat peraga terbukti sangat efektif dalam meningkatkan fokus dan keterlibatan siswa. Dengan adanya dukungan visual dan interaktif, penjelasan guru menjadi lebih mudah dicerna, membantu siswa untuk memahami konsep secara lebih mendalam dan tahan lama. Dari data tersebut penggunaan media pembelajaran merupakan strategi pedagonis untuk emperkaya dan mengoptimalkan proses belajar mengajar. Lebih dari sekedar alat bantu, media berfungsi sebagai katalisator yang memperjjelas konsep

abstrak, meningkatkan minat dan motivasi siswa, serta mengatasi batasan ruang dan waktu dalam penyampaian materi. Di SD Sidodadi Sidoarjo, penggunaan media pembelajaran dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam, mendorong keterlibatan aktif siswa, dan meningkatkan retensi pencapaian akademik siswa.

4. Partisipasi aktif dalam pembelajaran

Partisipasi aktif dalam pembelajaran adalah keterlibatan penuh dan proaktif siswa dalam proses belajar mengajar, baik secara fisik, mental, maupun emosional. Partisipasi aktif melatih siswa untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, memecahkan masalah, dan mengemukakan pendapat mereka sendiri. Diskusi, debat, dan presentasi adalah cara efektif untuk mengasah keterampilan ini. Menurut guru kelas "Kami para guru mengajar pembelajaran dengan interaktif dan partisipasi agar lebih menarik dan relevan, soalnya dapat mengurangi kebosanan dan meningkatkan minat siswa terhadap materi pembelajaran." Berdasarkan observasi tersebut siswa terlihat mengikuti pembelajaran dengan berani berpartisipasi terhadap materi yang tersedia. Tidak hanya itu, siswa siswa sering kali terlihat berinteraksi dengan teman sebaya maupun gurunya untuk mengemukakan ide-ide dan bekerja sama dalam tim. Hal ini menunjukkan partisipasi siswa memberikan umpan balik langsung kepada guru tentang pemahaman siswa dan memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran yang diperlukan.

Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan, bahwa partisipasi aktif merupakan inti dari proses pembelajaran yang bermakna, malampaui sekedar kehadiran fisik siswa di kelas. Partisipasi aktif mendorong siswa untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan menganalisis informasi. Ini juga membiasakan mereka menyusun argumen yang logis, memecahkan berbagai persoalan, serta membuat keputusan yang tepat (Kasi 2023). Menurut Putri et al. (2021), Keaktifan siswa merupakan fondasi fundamental dari proses pembelajaran. Bentuk dan tingkat keaktifan ini dapat ditemukan di setiap aspek belajar, namun intensitasnya berbeda-beda, disesuaikan dengan jenis kegiatan, kompleksitas materi, dan sasaran pembelajaran yang ditetapkan. Di SD Sidodadi Sidoarjo keterlibatan proaktif siswa baik secara verbal maupun non verbal yang mendorong mereka untuk berinteraksi langsung dengan materi, guru dan teman sebaya. Partisipasi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dan etensi informasi melalui pemrosesan kognitif yang lebih dalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis, komunikasi, dan sosial siswa. Dengan demikian, mendorong dan menciptakan lingkungan yang memfasilitasi partisipasi aktif adalah strategi fundamental bagi pendidik untuk membangun motivasi, kepercayaan diri, dan pada akhirnya, keberhasilan belajar siswa secara menyeluruh.

Pengaplikasian model pembelajaran demi peningkatan konsentrasi belajar siswa dapat diterapkan melalui optimalisasi pengelolaan kelas. Di SD Sidodadi Sidoarjo, terdapat empat indikator yang berkaitan dengan optimalisasi pengelolaan kelas yang diaplikasikan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut : Strategi pengaturan tempat duduk, ketaatan pada aturan kelas, efisiensi penggunaan waktu, dan

aksesbilitas media dan sumber belajar. Untuk mengetahui optimalisasi pengelolaan kelas di SD Sidodadi Sidoarjo, peneliti melaksanakan wawancara dengan guru kelas dan beberapa siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan observasi partisipatif pada keempat indikator.

1. Strategi pengaturan tempat duduk

Strategi pengaturan tempat duduk adalah perencanaan tata letak meja dan kursi di dalam kelas dengan tujuan mengoptimalkan proses belajar mengajar, memfasilitasi interaksi, meningkatkan keterlibatan siswa, dan mengelola perilaku kelas. Pengaturan tempat duduk yang efektif dapat : Guru dapat memantau semua siswa dengan mudah, lingkungan nyaman terorganisir dapat meningkatkan suasana hati untuk motivasi belajar siswa, dan memungkinkan interaksi lebih baik antara siswa-guru dan siswa-siswa. Berdasarkan hasil analisis bersama guru kelas, pengelolaan tempat duduk untuk siswa kelas IV di SD Sidodadi Sidoarjo menaati tata ruang kelas "Penataan tempat duduk untuk kelas IV saya atur seperti U-Shape atau membentuk huruf U, dengan bagian terbuka menghadap ke depan kelas. Selain itu, meskipun pembelajaran dilaksanakan di ruang perpustakaan dan fasilitas belajar menggunakan milik pribadi". Informasi ini diperkuat oleh siswa ketika belajar menggunakan meja belajar pribadi, siswa mampu belajar dengan fokus dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Data tersebut menunjukkan bahwa strategi pengaturan tempat duduk di kelas bukanlah sekadar penataan furniture, melainkan alat untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar. Hal ini merupakan perencanaan sadar yang dilakukan guru untuk memengaruhi dinamika kelas, meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi interaksi, ejaan fokus, dan mendukung manajemen perilaku. Pengaturan tempat duduk jenis U-shape maupun pengaturan tempat duduk yang lain, setiap tata letak memiliki kelebihan dan kekurangan yang harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, jumlah siswa, dan karakteristik mata pelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru mengelola kelas dengan membina, memobilisasi, dan memanfaatkan sumber daya secara optimal untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyelesaikan permasalahan kelas, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif (Purnomo 2017). Menurut Indriastutik et al. (2022), Pengelolaan kelas mencakup kesepahaman bersama antara guru dan siswa mengenai tugas, materi yang diajarkan, cara guru mengevaluasi, serta kriteria evaluasi tugas yang jelas. Pada akhirnya, kemampuan guru untuk memilih dan bahkan mengubah strategi pengaturan tempat duduk secara adaptif adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, dan efektif sehingga mendukung pencapaian hasil belajar siswa secara maksimal.

2. Ketaatan pada aturan kelas

Ketaatan pada aturan kelas mengacu pada kesediaan dan tindakan siswa untuk mengikuti serta mematuhi norma, pedoman, dan ekspektasi perilaku yang telah ditetapkan di dalam lingkungan kelas. Aturan-aturan ini dibuat untuk menciptakan struktur, menjaga ketertiban, dan memastikan suasana

belajar yang aman, kondusif, dan produktif bagi semua siswa. Setelah melakukan wawancara dengan guru kelas IV di SD Sidodadi Sidoarjo mengungkapkan siswa menaati aturan karena mereka merasa aman dari perilaku tidak terduga atau mengganggu teman sebayanya selain itu lingkungan yang aman mendukung siswa untuk berani mengambil resiko belajar dan berpartisipasi. Dari data wawancara, siswa terlihat mematuhi aturan dan mengendalikan dirinya untuk berkonsekuensi menaati aturan yang tersedia. Aturan sering kali mencakup aspek-aspek seperti menghormati guru, teman sebaya, dan properti. Ketaatan terhadap aturan ini menumbuhkan budaya saling menghargai di kelas.

Mengacu pada temuan data tersebut, aturan yang dipatuhi membantu mencegah gangguan dan perilaku yang tidak semestinya, sehingga siswa dapat fokus sepenuhnya pada materi pelajaran. Ini menciptakan suasana yang tenang dan teratur. Mardikarini et al. (2020), mengungkapkan penanaman kedisiplinan yang diberikan oleh guru kepada siswa harus selaras dan terintegrasi penuh dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Disiplin adalah olah batin yang terwujud melalui perilaku, bertujuan membentuk individu agar senantiasa taat pada aturan (Setiyadi & Ramdani 2016). Proses pembentukan kedisiplinan pada diri siswa ini membutuhkan pendekatan yang komprehensif, meliputi penanaman nilai-nilai sejak dini, pemberian contoh atau teladan yang konsisten, serta pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk memastikan perilaku positif terbentuk secara permanen. Dengan demikian, ketaatan pada aturan kelas adalah fondasi esensial yang memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang terstruktur, aman, dan kondusif. Aturan kelas di SD Sidodadi Sidoarjo bukan sekadar kepatuhan buta, melainkan hasil dari proses penanaman disiplin diri dan tanggung jawab pada siswa.

3. Efisiensi penggunaan waktu

Efisiensi penggunaan waktu dalam konteks pembelajaran mengacu pada penggunaan waktu yang tersedia untuk belajar dimanfaatkan secara maksimal dan produktif, baik oleh guru saat mengajar maupun oleh siswa saat menerima pelajaran. Ini adalah tentang mendapatkan hasil belajar yang optimal dengan alokasi waktu yang efektif, menghindari pemborosan waktu yang tidak perlu. Dengan waktu yang efisien, lebih banyak materi dapat disampaikan dan dipelajari dalam durasi yang sama, atau materi yang sama dapat dipahami lebih cepat. Dari pendapat siswa ketika pembelajaran waktu yang digunakan cukup baik sehingga kami bisa lebih banyak kesempatan untuk memahami materi dan dapat berkonsentrasi ketika belajar. Guru juga mengemukakan berlatih efisiensi waktu di sekolah membantu siswa mengembangkan keterampilan manajemen waktu yang akan bermanfaat di kehidupan pribadi mereka di masa depan. Dengan data tersebut, efisiensi penggunaan waktu dalam pembelajaran adalah sinergi antara perencanaan guru yang matang dan kemandirian serta fokus siswa, yang bertujuan untuk memaksimalkan setiap momen pembelajaran demi hasil yang terbaik.

Berdasarkan data tersebut efisiensi waktu tidak hanya meningkatkan produktivitas dan pemahaman materi, tetapi juga mengurangi tekanan dan mengembangkan disiplin diri. Pada akhirnya, efisiensi waktu

adalah kunci vital untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, produktif, dan bermakna bagi semua pihak. Siswa terbiasa dengan pola belajar yang monoton, yang tidak mendorong perkembangan pemikiran inovatif dan gagasan baru (El-Yunusi et al., 2023). Mardikarini et al. (2020), mengemukakan bahwa mengelola waktu dengan efektif mensyaratkan pemahaman yang mendalam akan prinsip dan nilai-nilai inti dalam kehidupan seseorang. Dengan demikian, fisiensi penggunaan waktu belajar di SD Sidodadi Sidoarjo adalah faktor krusial yang secara langsung memengaruhi optimalisasi proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa. Ini bukan sekadar tentang menghabiskan waktu di kelas, melainkan tentang bagaimana setiap menit waktu instruksional dimanfaatkan secara maksimal dan produktif, baik melalui perencanaan matang oleh guru maupun fokus dan partisipasi aktif siswa.

4. Aksesbilitas media dan sumber belajar

Aksesibilitas media dan sumber belajar mengacu pada kemudahan akses, penggunaan, dan pemahaman terhadap materi serta alat-alat pembelajaran oleh semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau keterbatasan tertentu. Ini berarti bahwa media dan sumber belajar harus dirancang dan disajikan sedemikian rupa sehingga tidak ada hambatan bagi siapa pun untuk memanfaatkan informasi dan pengalaman belajar yang ditawarkan. Dari hasil pengamatan salah satu guru kelas mengungkapkan media belajar yang aksesibilitas sering kali disajikan dan digunakan kebanyakan guru karena memungkinkan siswa untuk belajar sesuai gaya dan kecepatan mereka sendiri. Observasi yang dilakukan peneliti mengemukakan bahwa penempatan media dan sumber belajar siswa mudah di jangkau oleh semua siswa dan pengaturan meja, kursi dan peralatan tidak menghalangi pergerakan siswa. Dengan ini menunjukkan bahwa aksesibilitas media dan sumber belajar siswa di SD Sidodadi Sidoarjo memiliki kesempatan yang setara untuk terlibat penuh dan berhasil dalam proses pendidikan melalui penyediaan materi dan alat yang responsif terhadap kebutuhan belajar mereka.

Berdasarkan analisis tersebut, dengan aksesibilitas yang baik, siswa dapat belajar secara mandiri tanpa selalu bergantung pada bantuan orang lain. Ini memupuk rasa percaya diri siswa. Meskipun efektivitas dan efisiensi media dalam pengajaran di kelas tak terbantahkan, faktor aksesibilitas yakni kemudahan perolehan dan penggunaan media tersebut tetap menjadi pertimbangan krusial yang tidak kalah penting (Nunu et al., 2012). Dengan media pembelajaran, siswa dapat menjangkau materi tanpa batasan ruang dan waktu, cukup dengan perangkat yang memadai dan akses internet (Astuti et al., (2024). Dengan demikian, aksesibilitas media dan sumber belajar adalah prinsip fundamental yang memastikan setiap siswa, tanpa terkecuali, memiliki kesempatan setara untuk berpartisipasi penuh dan berhasil dalam pembelajaran. Ini melampaui sekadar ketersediaan fisik, mencakup desain yang inklusif agar materi mudah diakses, digunakan, dan dipahami oleh siswa dengan beragam kemampuan, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Dengan memprioritaskan aksesibilitas, kita tidak hanya menjamin kesetaraan dan inklusi dalam pendidikan, tetapi juga meningkatkan pemahaman bagi semua siswa, memupuk

kemandirian belajar, dan menyediakan fleksibilitas yang esensial di era digital. Singkatnya, aksesibilitas media dan sumber belajar adalah kunci vital untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang adil, efektif, dan responsif terhadap kebutuhan belajar setiap individu.

KESIMPULAN

Dengan memperhatikan data penelitian dan interprestasi yang telah dipaparkan, terdapat beberapa kesimpulan utama untuk mengkaji implementasi pengelolaan kelas dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa di SD Sidodadi Sidoarjo memegang peran krusial dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Melalui beberapa indicator, seperti kemampuan siswa untuk tetap fokus selama pembelajaran, respons siswa teerhadap pertanyaan atau instruksi guru, strategi pengaturan tempat duduk dan penggunaan media pembelajaran, guru dapat menciptakan atmosfer kelas yang meminimalkan gangguan dan secara langsung membantu siswa memusatkan perhatian pada materi pelajaran.

Peningkatan konsentrasi ini kemudian menjadi fondasi esensial yang memungkinkan siswa untuk lebih mudah menyerap dan memahami informasi yang disampaikan, berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta pencapaian tujuan akademik yang telah ditetapkan. Oleh karena itu investasi pada pengembangan keterampilan pengelolaan kelas guru di SD Sidodadi Sidoarjo bukan hanya sekedar praktik melainkan strategi vital untuk mendorong keterlibatan kognitif siswa dan mencapai hasil belajar yang lebih optimal

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi pengelolaan kelas yang terencana dan sistematis memiliki peran penting dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa di SD Sidodadi Sidoarjo dan mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan produktif. Implementasi dari penelitian ini adalah perlunya kesadaran dan keterampilan guru dalam menerapkan berbagai strategi pengelolaan kelas yang membangun konsentrasi siswa dengan fasilitas yang kurang memadai

DAFTAR PUSTAKA

Ainie, I. N., Vania. S. & T. Rustini (2022). "Optimalisasi Pengelolaan Kelas Secara Daring Melalui Media Pembelajaran" *Jurnal E-Tech* 10 (1), 1-6.

Aisyah, & Siti. (2024). "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Kegiatan Belajar Kelompok Di Sd Al Manar Surabaya." *Golden Age and Inclusive Education* 1 (2), 51-60.

Astuti, M., I. S., N A., A F., Muhammad, F., & Putri, W. A. (2024). "Media Pembelajaran Sebagai Pusat Sumber Belajar." *Journal of Law, Administration, and Social Science*. 4(5), 702-709.

Dwi, R., S. U., B. B., Q. Aini., & S. Bektiarso. (2024). "Cendekia Pendidikan Optimalisasi Tata Ruang Kelas Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Aktif Dan Inovatif" 8 (3)

El-Yunusi, M. Y., A. Mahmud & S.Hadi. (2023). "Studi Kasus Di SMP Darul Maarif Sampang Madura." *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 7(2),182-195

Fridaram, E. I., P. G. C. C., A. Nuryani., & D. H. Wibowo. (2020). "Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Dengan Bimbingan Klasikal Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw A R T I C L E I N F O." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 01 (Desember): 161–70.

Ikramullah., & A, Sirojuddin (2020). "Optimalisasi Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam E-ISSN: On Process*. 1(2), 131-139.

Indriastutik, N., I. M., F. Chasanatun., & N. Khoiriyatun. (2022). "Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *REFLEKSI: Jurnal Riset Dan Pendidikan* 3 (1): 15–21.

Kasi. & Rades. (202). "Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa."
Mardikarini, S., L. Candra., & K. Putri. (2020). "Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III." *Jurnal Ilmiah Kontekstual* 2 (01): 30–37.

Nunu, M. (2012). "MEDIA PEMBELAJARAN (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran)." *Jurnal Pemikiran Islam* 37 (1), 27-33.

Purnomo., & Budi. (2017). "Analisis Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 2 (2): 237–55.

Putri, A. S., G. S. Putr.i, & N. Priyandita. (2021). "Penggunaan Media Liveworksheet Untuk Peningkatan Partisipasi Aktif Dalam Pembelajaran Tematik Di SD Kelas Tinggi." 21-32

Rizkiandani, W., A. Supriyadi., & W. Yuwana. (2022). "Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19" *Jurnal Pendidikan Agama* 4 (1), 11-26.

Rohima. N (2023). "Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Siswa." *Provesi Kependidikan* 1(1), 1-12.

Setiyadi, B., & S. D. Ramdani. (2016). "Sulaeman Deni Ramdani 28 | VANOS." *Journal Of Mechanical Engineering Education* 1 (1), 28-42.

Sholicha, N., & M. Y. M. El-Yunusi. (2024). "Peran Guru Dan Strategi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Aktif Siswa Di Kelas Iv Sd Al-Huda Sidoarjo Article History." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5 (4). 4387-4398

Syarifuddin, M. (2018). "Implementasi Manajemen Kelas Di Mts Ar-Rohman Tegalrejo Magetan Jawa Timur." *Jurnal Kependidikan*. 2(1), 1-9.

Wardani, N., Kusumaningsih. W., & Kusniati. S. (2024). "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran.* 4(1), 134-140.